



**PEMBUATAN FILM DOKUMENTER BIOGRAFI TENTANG PEMADAM  
KEBAKARAN BERJUDUL “PULANG”**



INSTITUT BISNIS  
DAN INFORMATIKA



Oleh:  
**CHRISTIAN BILLY PRAKOSO**  
**15510160011**

---

---

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA**  
**INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA**  
**2019**

**PEMBUATAN FILM DOKUMENTER BIOGRAFI TENTANG PEMADAM  
KEBAKARAN BERJUDUL “PULANG”**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana Terapan Seni



Nama

NIM

Program

Jurusan

Disusun oleh:

: CHRISTIAN BILLY PRAKOSO

: 15.51016.0011

: DIV (Diploma Empat)

: Produksi Film Dan Televisi

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA**

**INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA**

**2019**

**Tugas Akhir**  
**PEMBUATAN FILM DOKUMENTER BIOGRAFI TENTANG PEMADAM**  
**KEBAKARAN BERJUDUL “PULANG”**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**CHRISTIAN BILLY PRAKOSO**

NIM: 15.51016.0011

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Pembahas

Pada: Kamis, 22 Agustus 2019

**Susunan Dewan Pembahas**

**Pembimbing :**

1. Yunanto Tri Laksono, M.Pd.

NIDN. 0704068505

2. Novan Andrianto, M.I.Kom

NIDN. 0717119003

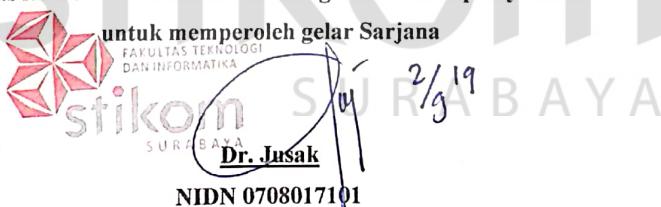
**Pembahas :**

- I. Darwin Yuwono Rivanto, S.T., M.Med.Kom.,ACA

NIDN. 0716127501



Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan



Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

**LEMBAR PERNYATAAN**  
**PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai civitas akademika Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya:

Nama : Christian Billy Prakoso  
NIM : 15510160011  
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi  
Jurusan/Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika  
Judul karya : PEMBUATAN FILM DOKUMENTER BIOGRAFI  
TENTANG PEMADAM KEBAKARAN BERJUDUL  
“PULANG”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (database) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

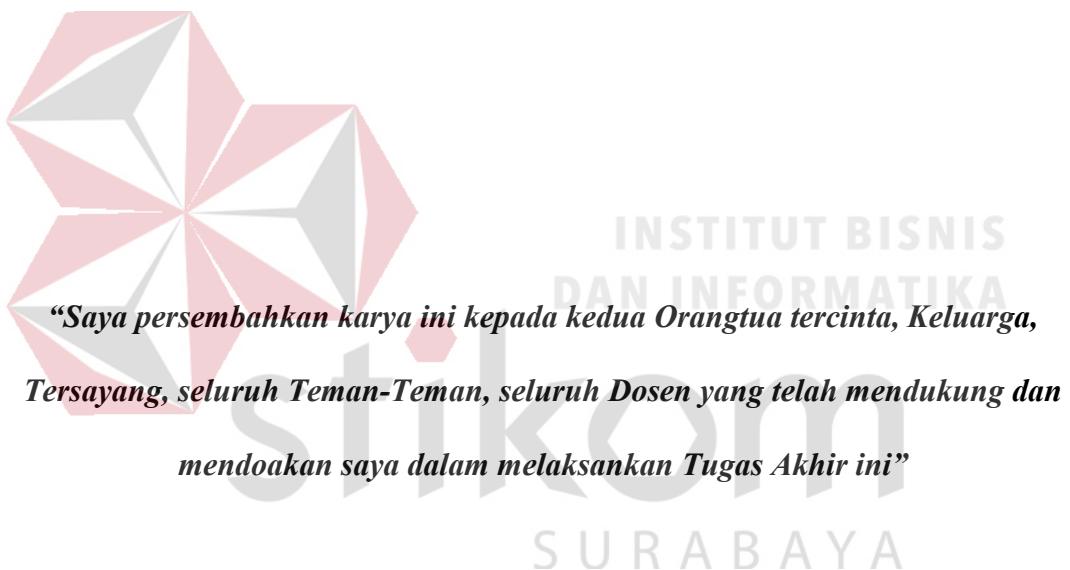
Surabaya, 22 Agustus 2019

  
Christian Billy Prakoso  
NIM : 15.51016.0011

## LEMBAR MOTTO



## LEMBAR PERSEMBAHAN



## ABSTRAK

Tugas akhir ini akan memproduksi film dokumenter berjudul “Pulang”. berlatar di Kota Surabaya yang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah 33.306,30 Ha, 160 desa dan 31 kecamatan, film ini akan menceritakan bagaimana perjuangan petugas pemadam kebakaran yang tergabung dalam tim orong-orong dalam menjalankan tugasnya, tidak hanya sekedar melakukan pemadaman, tapi juga proses evakuasi dan penyelamatan. Film dokumenter sendiri merupakan sebuah karya film atau video berdasarkan realita serta fakta peristiwa. Dibuatnya film ini, tidak lain karena penulis ingin memberikan informasi dan sisi lain perjuangan tim orong-orong. Tim khusus yang dibentuk oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya dengan kemampuan dan fisik diatas rata-rata dan sesuai standart yang ditentukan. Dalam pembuatan film dokumenter ini, penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi literatur, observasi, dan studi eksisting. Alur film ini akan menyajikan cerita alur maju. Sepanjang durasi 15 menit, film ini akan bercerita tentang tugas dan perjalanan tim orong-orong. Sehingga masyarakat diharapkan, mengetahui dan lebih *aware* terhadap pekerjaan pemadam kebakaran. Di sisi lain, diharapkan juga ini menjadi film pembelajaran tentang penyelamatan diri ketika terjadi kebakaran.

**Kata kunci :** Film Dokumenter, Pemadam Kebakaran, Kota Surabaya

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha kuasa atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir berjudul PEMBUATA FILM DOKUMENTER BIOGRAFI TENTANG PEMADAM KEBAKARAN BERJUDUL “PULANG” dapat diselesaikan tepat waktu.

Dalam laporan Tugas Akhir ini, penulis mengolah data-data yang diperoleh selama proses penelitian yang dikerjakan dalam jangka waktu relatif singkat, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam mengolah data.

Proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak, baik moral maupun materil. Maka dalam hal ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan maupun doa.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
3. Dr. Jusak, selaku Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
4. Karsam, MA., Ph.D. selaku Wakil Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika Institut Bisnis dan Informatika Stikom.
5. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS. selaku Kepala Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi dan selaku Dosen Pembimbing I.
6. Yunanto Tri Laksono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I.
7. Novan Andrianto, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II.

8. Karsam, MA., Ph.D. selaku Dosen Wali.
  9. Bapak/Ibu Dosen DIV Produksi Film dan Televisi.
  10. Teman-teman di Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi Fakultas Teknologi dan Informasi Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
  11. Teman-teman UKM STIKOMUSIC Stikom Surabaya.
  12. Diana Rahmatus yang sering support dan bantu banyak hal.
  13. PERSELLA Lamongan yang sudah memberikan saya motivasi di dunia kerja.
  14. Dinas Pemadam Kebakaran dan Tim Orong-orong yang mau berkerja sama dengan saya membuat Film Dokumenter
  15. Serta semua pihak yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa sehingga dapat melancarkan dan memudahkan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini.
- Semoga dalam laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar kedepannya nanti diperoleh hasil karya yang maksimal bahkan lebih baik dari karya ini.

Surabaya, 22 Agustus 2019

Penulis

## Daftar Isi

KATA PENGANTAR .....	vii
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Table.....</b>	<b>xiv</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Penciptaan.....	1
1.2    Fokus Penciptaan.....	4
1.3    Ruang lingkup penciptaan .....	4
1.4    Tujuan Penciptaan .....	4
1.5    Manfaat Penciptaan .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
2.1    Film .....	6
2.2    Genre Film.....	7
2.3    Film Fiksi .....	8
2.4    Film Non-Fiksi .....	8
2.5    Film Dokumenter .....	8
2.5.1    Film Dokumenter Biografi .....	12
2.5.2    Sejarah Film Dokumenter .....	12
2.5.3    Sejarah Film Dokumenter Indonesia dan Kolonialisme .....	14
2.5.4    Film Dokumenter Indonesia Masa Orde Lama dan Orde Baru .....	15
2.6    Sejarah Pemadam Kebakaran .....	15
2.7    Dinas Pemadam Kebakaran.....	17
2.7.1    Tim Orong-Orong .....	17

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1    Metodologi Penelitian .....	19
3.2    Objek Penelitian .....	21
3.3    Lokasi Penelitian .....	21
3.4    Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.4.1    Studi Literatur .....	22
3.4.2    Wawancara.....	22
3.5    Pemadam Kebakaran .....	23
3.5.1    Studi Literatur .....	23
3.5.2    Wawancara.....	24
3.6    Literatur .....	24
3.7    Studi Eksisting.....	25
3.8    Pencarian Internet.....	26
3.9    Analisa Data .....	26
<b>BAB IV PERANCANGAN KARYA .....</b>	<b>28</b>
4.1    Pra Produksi .....	29
4.1.1    Ide.....	29
4.1.2    Observasi.....	29
4.1.3    Konsep .....	30
4.1.4    Film Statement .....	30
4.1.5    Treatment .....	31
4.1.6    Naskah.....	34
4.1.7    Manajemen Produksi.....	40
4.1.8    Manajemen Biaya.....	40
4.1.9    Schedule .....	41
4.2    Produksi.....	42

4.2.1	Penata Kamera .....	42
4.2.2	Penata Suara .....	44
4.3	Pasca Produksi.....	44
4.3.1	Editing.....	44
4.3.2	Publikasi.....	46
<b>BAB V IMPLEMENTASI KARYA .....</b>		<b>47</b>
5.1	Produksi.....	47
5.1.1	Setting Artistik Lokasi .....	47
5.1.2	Setting Perekaman.....	51
5.2	Pasca Produksi.....	53
5.2.1	Editing.....	53
5.2.2	Tata Suara.....	55
5.3	Publikasi .....	56
5.3.1	Distribusi.....	57
5.3.2	Merchandise .....	58
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>61</b>
6.1	Kesimpulan.....	61
6.2	Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>62</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>		<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>68</b>

## Daftar Gambar

Gambar 3.1 Wawancara bersama praktisi film dokumenter .....	23
Gambar 3.2 Wawancara bersama danton orong-orong.....	24
Gambar 3.3Poster film jagal .....	25
Gambar 3.4 Logo channel Vice Indonesia.....	26
Gambar 4.1 Perancangan Karya.....	28
Gambar 4.2 Adobe Premier CC 2015 .....	43
Gambar 4.3 Adobe Premier CC 2015 .....	43
Gambar 4.4 Adobe Premier CC 2015 .....	43
Gambar 4.5 Penata Suara .....	44
Gambar 4.6 Adobe Premier CC 2015 .....	45
Gambar 4.7 FL Studio (Fruity Loop) 20.5.1.1193 .....	45
Gambar 4.8 Sketsa Poster .....	46
Gambar 4.9 Seketsa Leber DVD.....	46
Gambar 5.1 Lokasi wawancara di parkiran mobil DAMKAR .....	48
Gambar 5.2 Lokasi wawancara di kantor tunjungsn lantai 2 .....	48
Gambar 5.3 Lokasi wawancara di kantor Dinas pemadam kebakaran .....	49
Gambar 5.4 Lokasi Dinas pemadam kebakaran.....	49
Gambar 5.5 Lokasi Bubutan menuju loksai kebakaran .....	50
Gambar 5.6 Lokasi simulasi di dinas pemadam kebakaran.....	50
Gambar 5.7 Canon DSLR 60D .....	51
Gambar 5.8 Tripod.....	52
Gambar 5.9 <i>Record</i> .....	52
Gambar 5.10Lighting LED .....	53
Gambar 5.11 Penataan hasil shooting dalam tiap folder.....	54
Gambar 5.12 Proses editing .....	54
Gambar 5.13 Proses <i>rendering</i> .....	55
Gambar 5.14 Proses pembuatann <i>backsound</i> .....	56
Gambar 5.15 Proses <i>finishing</i> .....	56
Gambar 5.16 Festival Film Dokumenter – Call for Entry 2019 – .....	57
Gambar 5.17 Youtube .....	57

Gambar 5.18 Instagram.....	58
Gambar 5.19 Poster Film Dokumenter Pulang .....	58
Gambar 5.20 T-shirt Film Dokumnter Pulang .....	59
Gambar 5.21 Desain Gantungan Kunci .....	59
Gambar 5.22 Desain Stiker .....	60



## **Daftar Table**

Tabel 3.1 Analisis Data .....	26
Tabel 4.1 Treatment .....	31
Tabel 4.2 Naskah.....	34
Tabel 4.3 Manajemen Biaya .....	40
Tabel 4.4 Jadwal Kerja.....	41



## **Daftar Lampiran**

Lampiran 1 Kartu Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir .....	68
Lampiran 2 Kartu Seminar Tugas Akhir.....	69
Lampiran 3 Naskah .....	70



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penciptaan**

Pemadam Kebakaran menjadi salah satu profesi yang berjasa selain guru, dokter dan perawat. Kendati tugas utamanya adalah untuk memadamkan api, akan tetapi tak banyak yang mengetahui bahwa tugas dan fungsi pemadam kebakaran yakni meliputi penyelamatan hewan, mobil yang terjebak dalam lumpur, mobil mogok, orang bunuh diri, orang tenggelam dalam sungai, dan keberadaan pegawai perempuan dalam menenangkan korban bencana kebakaran (Islamiati, 2017).

Banyak tugas yang harus dilakukan oleh pemadam kebakaran, menuntut setiap pasukannya untuk terampil dalam menguasai lapangan. Maka dari itu, berdasarkan keterangan Dinas Pemadam Kebakaran (PMK) Kota Surabaya pada media [detik.com](http://detik.com) tanggal 24 Juli 2018, pihaknya membuat berbagai terobosan untuk meningkatkan pelayanan guna penanganan kebakaran. Terobosan yang dimasukkud yakni membuat simbol Romy Sableng 112 si Pendekar Kapak Anti Geni. Yaitu sebuah ikon yang dibuat sebagai symbol semangat para petugas dalam menjalankan tugasnya, selain itu, sebagai upaya menggiatkan pelatihan untuk meningkatkan pelayanan pemadam kebakaran di Kota Pahlawan, Surabaya (Effendy Z, 2018).

Sedangkan tim Tri Mas Kintir merupakan gabungan dari anggota Linmas, Satpol PP dan Petugas Pemadam Kebakaran yang bertugas di air. Mereka selalu kintir di kali atau sungai-sungai untuk menyelamatkan korban tenggelam dan sebagainya (Wiraraja Arya, 2018). Dan terakhir membentuk tim orong-orong yang handal di segala lini. Tim tersebut terdiri dari 40 orang pilihan yang mempunyai kemampuan

diatas rata-rata. Baik secara skill maupun fisik. Semua anggota di tim orong-orong ini mampu dan mumpuni di segala lini, baik penyelamatan, evakuasi dan menjadi sopir mobil pemadam kebakaran (Effendy Z, 2018).

Di khalayak umum, profesi petugas pemadam kebakaran masih sering tidak dipandang. Namun siapa sangka, pekerjaan ini sejatinya memiliki resiko yang sangat besar. Sebab, mereka harus bertaruh nyawa demi menyelamatkan orang lain. Beberapa memang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun tidak jarang pula yang melakukannya demi pengabdian. Di sisi lain, pemahaman masyarakat terkait pencegahan dan penanganan dini kebakaran juga masih terjadi di lingkungan masyarakat (Dian, 2016).

Dalam website pakarkomunikasi.com yang ditulis oleh Ahazrina (2017) film merupakan gambar bergerak yang direkam dan disimpan dalam media penyimpanan seperti kaset, CD, atau bentuk digital lainnya. Film juga kerap digunakan sebagai selaput tipis yang ada didalam kamera untuk menyimpan gambar negatif dari objek yang difoto. Pembuatan dan pembentukkan film tak lepas dari konsep fotografi yang merekam gambar tak bergerak, dimana kemudian dikembangkan untuk dapat merekam gambar bergerak. Konsep gambar bergerak sendiri ditemukan oleh Eadweard Muybridge seorang fotografer Inggris keturunan Belanda yang menghabiskan sebagian besar hidupnya di Amerika Serikat. Ia penasaran apakah kuda yang difoto sedang berlari akan terlihat melayang atau tidak. Hal ini yang mendorong Muybridge untuk membuat frame bergerak dari kuda yang berlari dan menjadi gambar bergerak pertama di dunia dengan judul The Horse In Motion.

Para khalayak umum atau penonton menggunakan film lebih dari satu indera, karena karakter film yang audio visual. Karena hal itu, para khalayak lebih terbawa dalam dimensi parasosial yang dihadirkan lewat film. Pola penggunaan tersebut menjadikan penonton dapat menyamarkan bahkan menghapus batas-batas kultural dan sosial. Sehingga pesan yang disampaikan melalui film tetap dapat dimengerti oleh penonton. Lewat film, informasi dapat konsumsi dengan lebih mendalam karena film adalah media audio visual. Media ini banyak digemari banyak orang karena dapat dijadikan sebagai hiburan dan penyalur hobi bagi orang-orang tertentu (Husnun, 2011).

Berdasarkan pada hasil penciptaan karya film dokumenter ini, ada beberapa yang ingin disampaikan oleh penulis melalui film yang berjudul “Pulang”. Karya ini sebagai salah satu media informasi inspiratif bagaimana perjuangan tim orang-orang pemadam kebakaran dalam menyelesaikan misinya untuk memadamkan api sekaligus bertugas untuk menyelamatkan korban, hewan dan proses evakuasi mayat. Kendati begitu, dalam setiap perjalanan tugasnya, para petugas yang tergabung dalam tim orang-orang merasakan keinginan yang sama. Yakni merindu “Pulang”. Film ini dibuat untuk memberikan cerita inspiratif yang bisa ditonton semua kalangan. Diharapkan melalui pembuatan film tersebut masyarakat dapat mengambil sisi inspiratif dan sikap positif yang ditunjukkan petugas pemadam kebakaran.

Adapun latar belakang penciptaan karya film dokumenter berjudul “Pulang” dibuat sebagai salah satu tugas akhir pada program studi D4 Produksi Film dan Televisi Institute Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

## 1.2 Fokus Penciptaan

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti mencoba menyampaikan perancangan penelitian tentang Pemadam Kebakaran yang berjudul “Pulang”, sebagai sarana informasi berbentuk videografi.

## 1.3 Ruang lingkup penciptaan

Berdasarkan fokus penciptaan di atas, maka ruang lingkup penciptaan yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Pembuatan film dokumenter akan berfokus pada tim Orong-orong dalam menjalankan tugasnya untuk memadamkan api dan mengevakuasi korban
2. Pembuatan film mencakup perjuangan dan sisi lain seorang pemadam kebakaran di kota Surabaya
3. Film dokumenter ini dapat dinikmati oleh masyarakat umum

## 1.4 Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penciptaan Tugas Akhir ini, yaitu menghasilkan pembuatan film dokumenter biografi tentang pemadam kebakaran di kota surabaya yang tidak pernah diketahui masyarakat luas pada umumnya. Yaitu, cerita “Pulang”.

## 1.5 Manfaat Penciptaan

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penciptaan Tugas Akhir ini adalah:

1. **Manfaat bagi penulis:**

- a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk membuat film dokumenter.
- b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk membuat ide atau konsep.
- c. Dapat menerapkan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan.

**2. Manfaat bagi lembaga:**

- a. Sebagai bahan kajian untuk mata kuliah perfilman.
- b. Sebagai rujukan penelitian mendatang tentang penyutradaraan dalam pembuatan film dokumenter Pemadam Kebakaran di Kota Surabaya.

**3. Manfaat bagi masyarakat dan Mahasiswa:**

- a. Memberikan informasi tentang sisi lain dari kehidupan seorang petugas pemadam kebakaran.
- b. Memberikan cerita inspiratif dari sisi lain kehidupan seorang petugas pemadam kebakaran.
- c. Memberikan pemahaman bahwa menjadi petugas pemadam kebakaran adalah profesi berjasa. Sehingga bisa mengubah paradigma masyarakat terkait profesi petugas pemadam kebakaran yang masih dianggap remeh.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Dalam membuat karya Tugas Akhir ini, penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka untuk mendukung Penciptaan film dokumenter biografi tentang pemadam kebakaran berjudul “Pulang”.

Tinjauan pustaka yang di gunakan adalah film, genre film, film dokumenter, Pemadam Kebakaran Kota Surabaya.

#### **2.1 Film**

Film pertama kali hadir di pertengahan kedua abad 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang mudah terbakar bahkan hanya dengan percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan berkembangnya waktu, para ahli pun menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi, dan lebih enak untuk ditonton. Film atau yang sering disebut juga gambar bergerak merupakan serangkaian gambar diam yang dijadikan satu dalam satu kesatuan yang mana bersifat *audio visual* serta memiliki suatu pesan tertentu untuk disampaikan kepada penonton. Film diartikan menjadi dua pengertian. Pertama film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar *negative* (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar *positive* (yang dimainkan di bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) hidup (Mabruri, 2013).

Salah satu dampak kehadiran film adalah dapat memberikan pengaruh pada penonton (masyarakat) serta membentuk pola pikir melalui pesan yang disampaikan oleh film tersebut. Film tak hanya mampu menghibur, namun film

pula dapat berisi mengenai kepentingan-kepentingan tertentu yang ditawarkan kepada masyarakat.

Film merupakan salah satu media komunikasi audio visual yang mana sudah akrab di kehidupan masyarakat yang dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat dengan berbagai rentang usia dan latar belakang sosial.

Jenis film dapat dibagi menjadi beberapa bagian, film berdasarkan proses produksinya menjadi 4 bagian, diantaranya :

1. Film Dokumenter
2. Film Cerita Pendek (*Short Films*)
3. Film Cerita Panjang (*Feature-Length Films*)
4. Film-film jenis lain : profil perusahaan (*corporate profile*), iklan televisi (*tv commercial/tvc*), program televisi (*tv programme*), dan video klip (*music video*) (Mabruri, 2013).

Menurut Mabruri (2013) membagi film dalam 3 bagian, yaitu :

1. Film Dokumenter
2. Film Fiksi
3. Film Eksperimental (abstrak)

## 2.2 Genre Film

Istilah genre berasal dari bahasa Perancis yang bermakna “bentuk” atau “tipe”. Kata genre sendiri mengacu pada istilah Biologi yakni, *genus*, sebuah klasifikasi flora dan fauna yang tingkatannya berada di atas *spesies* dan di bawah *family*. *Genus* mengelompokkan beberapa *spesies* yang memiliki kesamaan ciri-ciri fisik tertentu. Dalam film, genre dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas) seperti *setting*, isi

dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta karakter (Pratista, 2008:10).

### **2.3 Film Fiksi**

Film fiksi suatu jenis film yang memiliki ikatan plot dan cerita yang disajikan sesuai dengan imajinasi penulis naskah. Film fiksi memiliki alur cerita yang sudah dirancang sebelumnya. Didalam perancangan cerita, alur film film fiksi mengandung sebab akibat, karakter protagonis serta protagonis, memiliki konflik dan penutup sebagai penyelesaian film tersebut (Damayanti, 2017).

### **2.4 Film Non-Fiksi**

Film non-fiksi adalah suatu karya bersifat informatif yang pembuatnya mampu dan bersedia bertanggung jawab atas kebenaran atau akurasi dari peristiwa, orang, dan atau informasi yang disajikan. Film jenis ini dilengkapi dengan data-data untuk mendukung karya film yang akan disajikan (Putri D. , 2013).

### **2.5 Film Dokumenter**

Fokumenter adalah suatu karya film atau video berdasarkan realita serta fakta peristiwa. Film dokumenter adalah termasuk jenis film nonfiksi yang menceritakan realita/kenyataan suatu peristiwa tertentu. Dokumenter juga menyajikan realita melalui berbagai cara untuk berbagi tujuan antara lain menyebarluaskan informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu Mabruri (2013).

Dalam buku *Mari Membuat Film-Panduan Menjadi Produser*, dokumenter adalah film yang menyajikan cerita nyata, dilakukan pada lokai yang sesungguhnya. Film dokumenter tak lepas dari tujuan penyebaran informasi,

pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Dokumenter sendiri merupakan sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun 1890-an (Effendy, Mari Membuat Film "Panduan Menjadi Produser", Edisi Kedua, 2009). Tigapuluh enam tahun kemudian, kata 'dokumenter' kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas (Susan Hayward, *Key Concept in Cinema Studies*, 1996, hal 72). Sekalipun Grierson mendapat tantangan dari berbagai pihak, pendapatnya tetap relevan sampai saat ini Effendy (2009).

Film dokumenter sering dianggap sebagai rekaman atau potongan rekaman sewaktu kejadian sebenarnya berlangsung, saat orang yang terlibat di dalamnya berbicara, kehidupan nyata seperti apa adanya, spontan tanpa adanya media perekam. Walaupun kadang menjadi materi dalam pembuatan dokumenter, faktor ini jarang menjadi bagian dari keseluruhan film dokumenter itu sendiri, karena materi-materi tersebut harus diatur, diolah kembali, dan diatur strukturnya. Terkadang dalam pengambilan gambar sebelumnya, berbagai pilihan harus diambil oleh pembuat film documenter untuk memnentukan sudut pandang, ukuran shot (type of shot), pencahayaan dan lain-lain agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Seiring dengan berjalannya waktu, muncul berbagai aliran dari film dokumenter. Misalnya, dokudrama (*docudrama*). Dalam docudrama, terjadi reduksi realita demi tujuan-tujuan estetis, agar gambar dan cerita menjadi lebih menarik. Realita tetap menjadi pakem pegangan dalam aliran dari film dokumenter

ini (Effendy, Mari Membuat Film "Panduan Menjadi Produser", Edisi Kedua, 2009).

Di Indonesia, produksi film dokumenter untuk televisi dipelopori oleh televisi pertama yakni Televisi Republik Indonesia (TVRI). Beragam film tentang kebudayaan, flora dan fauna Indonesia telah banyak dihasilkan TVRI. Memasuki era televisi swasta tahun 1990, pembuatan film dokumenter untuk televisi tidak hanya dimonopoli oleh TVRI. Semua televisi swasta menayangkan program film dokumenter. Salah satu gaya film yang paling banyak dikenal orang – salah satunya adalah *Anak Seribu Pulau* (Miles Production, 1995) yang bergenre Dokudrama.

Selain genre dokudrama, beberapa genre lain juga penting diketahui bagi penulis. Seperti Laporan Perjalanan, Sejarah, Biografi, Investigasi, Ilmu Pengetahuan, (IDS, 2014). Adapaun genre film dokumenter yang akan dibuat oleh peneliti dalam film "Pulang" akan befokus pada dua hal, sebagai berikut ;

#### 1. Laporan Perjalanan

Film menjadi bagian dari industri kreatif yang mampu memberikan inspirasi dan ilmu pengetahuan bagi penontonnya. Seperti acara Jejak Petualang, Jelajah atau Bacpacker, ketiganya bisa dikategorikan dalam film dokumenter laporan perjalanan. Jenis yang satu ini bisa dikatakan dengan istilah lain, yaitu travelogue, travel film, travel documentary, dan adventures film. Bisa dikatakan jenis film dokumenter yang satu ini adalah dokumentasi antropologi dari para ahli etnolog atau etnografi. Dan seiring dengan perkembangannya, membahas banyak yang disesuaikan dengan pesan dan gaya yang ingin disampaikan.

#### 2. Sejarah

Film sejarah merupakan film yang mengandung alur dan cerita tentang sejarah atau peristiwa – peristiwa penting yang terjadi di suatu Negara.

### 3. Biografi

Biografi adalah suatu film mengenai kehidupan seorang tokoh atau kisah riwayat tokoh. Biografi mempunyai tujuan agar tokoh tersebut mampu menjadi panutan bagi orang banyak.

### 4. Investasi

Menonton film bisa dijadikan salah satu cara menghibur diri. Film jenis investigasi atau detektif adalah salah satu jenis film yang tak hanya menghibur namun juga membuat penonton ikut terlibat, berfikir dan menebak-nebak apa yang akan dilakukan oleh tokoh dalam film. Film jenis ini mampu menyajikan berbagai kasus yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penontonnya. Salah satu contoh film investigasi atau detektif *Sherlock Holmes*.

### 5. Ilmu Pengetahuan

Film menjadi bagian dari industri kreatif yang mampu memberikan inspirasi dan ilmu pengetahuan bagi penontonnya. Ilmu pengetahuan seperti matematika, ilmu *science*, ilmu kedokteran, dan lain sebagainya mampu dikemas secara *epik* dalam cerita sebuah film agar lebih menarik bagi penonton.

Laporan perjalanan dalam film dokumenter sering lekat dalam acara-acara televisi seperti *Jejak Petualang*, *Jelajah* atau *Backpacker*. Jenis film dokumenter laporan perjalanan ini bisa dikatakan dengan istilah lain, yaitu *travelogue*, *travel film*, *travel documentary* dan *advetures film*.

Film dokumenter laporan perjalanan juga bisa dikatakan sebagai dokumentasi antropologi dari para ahli atau etnografi. Seiring dengan

perkembangannya, membahas banyak yang disesuaikan dengan pesan gaya dan gaya yang ingin disampaikan.

### 2.5.1 Film Dokumenter Biografi

Sesuai dengan namanya, jenis ini lebih berkaitan dengan sosok seseorang. Merdeka yang diangkat menjadi tema utama biasanya seseorang yang dikenal luas di dunia, atau masuarakat tertentu atau seseorang yang biasa namun memiliki kehebatan, keunikan ataupun aspek lain yang menarik. Ada beberapa istila dokumenter potret, biografi, dan profil yang merujuk pada hal yang sama untuk menggolongkannya yaitu yang pertama potret adalah film dokumenter yang mengupas aspek *human interest* dari seseorang, yang kedua biografi cenderung mengupas secara kronologis dari yang secara garis penceritaan bisa dari awal tokoh yang dilahirkan hingga saat tertentu (masa sekarang, saat meninggal, atau saat kesuksesan sang tokoh) yang diinginkan oleh pembuat filmnya.

### 2.5.2 Sejarah Film Dokumenter

Pada awal ditemukannya sinema, para pembuat film Amerikan dan Perancis telah mencoba mendokumentasikan berbagai kejadian disekeliling mereka dengan alat hasil temuannya. Seperti Lumiere Bersaudara. Mereka merekam peristiwa sehari-hari yang terjadi di sekitar mereka. Seperti para buruh yang meninggalkan pabrik, kereta api yang masuk stasiun, buruh bangunan yang bekerja, dan lain sebagainya. Bentuknya masih sangat sederhana (hanya satu shot) dan durasinya pun hanya beberapa detik saja. Film-film ini lebih sering diistilahkan “actuality films”. Berapa dekade kemudian sejalan dengan penyempurnaan teknologi kamera berkembang menjadi film dokumentasi perjalanan atau ekspedisi. Seperti *South* (1919) yang mengisahkan kegagalan sebuah ekspedisi ke Antartika.

Tonggak awal munculnya film dokumenter secara resmi dan banyak diakui oleh sejarawan adalah film *Nanook of the North* (1922) karya Robert Flaherty menghabiskan waktu hingga enam belas bulan lamanya untuk merekam aktifitas keseharian Nanook membawa Flaherty melakukan ekspedisi ke wilayah Samoa untuk memproduksi film dokumenter sejenis berjudul *Moana* (1926). Walau tidak sesukses Nanook, namun melalui film inilah, pertama kali dikenal dengan istilah “dokumentery” dari ulasan John Grierson di surat kabar New York Sun. Oleh karena peran pentingnya bagi awal perkembangan film dokumenter, para sejarawan sering kali menobatkan Flaherty sebagai “Bapak Film Dokumenter”.

Sukses Nanook juga menginspirasi sineas-produser Merian C Cooper dan Ernest B. Schoedsack untuk memproduksi film dokumenter penting, *Grass: A Nation's Battle for Life* (1925) yang menggambarkan sekelompok suku lokal yang tengah bermigrasi di wilayah Persia. Kemudian berlanjut dengan *Chang: A Drama of the Wilderness* (1927) sebuah film dokumenter perjalanan yang mengambil lokasi di pedalaman hutan Siam (Thailand). Eksotisme film-film tersebut kelak sangat mempengaruhi produksi film (fiksi) fenomenal produksi Cooper, yaitu *King Kong* (1933).

Di Uni Soviet, Dziga Vertov memunculkan teori “kino eye”. Ia berpendapat bahwa kamera dengan semua tekniknya memiliki nilai lebih dibandinkan mata manusia. Ia mempraktekkan teorinya melalui serangkaian seri cuplikan berita pendek, *Kino Pravda* (1922), serta *The Man with Movie Camera* (1929) yang menggambarkan kehidupan keseharian kota-kota besar di Soviet.

Di Indonesia, sejarah film dokumenter cukup melekat di mata sineas Indonesia. Ada tiga era yang larut dalam sejarah perjalanan film dokumenter. Mulai era kolonialisme, orde lama dan orde baru juga era modern.

### 2.5.3 Sejarah Film Dokumenter Indonesia dan Kolonialisme

Di Indonesia, sejarah film dokumenter dimulai dari praktik kolonialisme Belanda. Lima tahun setelah bioskop lahir di Prancis, Belanda memperkenalkan filmnya pada tanggal 1900 di belakang Hotel Indonesia-Jakarta, film pertama di Indonesia tersebut merupakan sebuah film yang menceritakan Ratu Orlando dan Raja Hertog Hendrik di Kota Den Haag. Pada waktu itu tidak sedikit produksi film dokumenter yang tujuannya dijadikan sebagai media propaganda. Dalam hal ini, film dokumenter bisa bersifat media saluran informasi. Tapi juga bisa memberikan pemahaman yang justru bersifat menipulatif terhadap fakta yang ada (Tedika, 2016).

Pada tahun 1905 mulai masuk film-film dari Cina (Tiongkok) melalui China Moving Picture. Selama kurun waktu (1926-1931) sebanyak 21 judul film (bisu dan bersuara) diproduksi. Pada tahun 1941, tercatat sebanyak 41 judul film di produksi. Terdiri dari 30 film cerita dan 11 film dokumenter. Ditahun 1942, produksi film mengalami kemerosotan, hanya 3 judul film yang di produksi. Ini berkaitan dengan masuknya penduduk Jepang di Indonesia yang melarang aktivitas pembuatan film. Namun, penduduk Jepang justru mendirikan Pusat Kebudayaan (Keimin Bunka Sidhoso) yang didalamnya ada Nippon Eiga Sha yang mengurus bagian film. Selama masa pendudukan Jepang inilah, film mulai teang-terangan digunakan sebagai ‘alat’ propaganda politik.

#### 2.5.4 Film Dokumenter Indonesia Masa Orde Lama dan Orde Baru

Di Zaman orde lama film dokumenter masih bersifat propaganda. Tujuannya adalah untuk membangun nasionalisme di Indonesia. Di orde baru juga bersifat propaganda dan pada saat itu sangat jelas. Sehingga masyarakat umum sampai tidak tahu apa itu film dokumenter. Pada era ini film dokumenter dipahami secara sempit sebagai film sejarah, film flora dan fauna dan film penyuluhan dan propaganda pemerintah orde baru yang berisikan program-program pemerintah dan penanaman kebencian terhadap mereka yang tidak setuju dengan pemerintah (Sejarah Film Dokumenter Indonesia Modern, 2016).

#### 2.6 Sejarah Pemadam Kebakaran

Damkar mempunyai dua nama latin yang berbeda. Mulanya, nama Damkar dikenal dengan “Branwir” dari Bahasa Belanda, *Brandweer* yang bermula pada tahun 1873. Di mana, sejarah mencatat bahwa pada tahun tersebut terjadi kebakaran di Kramat-Kwitang, dan residen (sekarang Gubernur DKI Jakarta) mengeluarkan peraturan (reglement) pada tahun 1915 dengan nama *Reglement op de Brandweer in de Afdeeling stad Vorsteden van Batavia*. Atau yang saat ini menjadi Dinas Pemadam Kebakaran Provinsi DKI Jakarta. Seorang petugas pemadam kebakaran tidak hanya sekedar memadamkan api. Lebih dari itu, petugas pemadam kebakaran juga dituntut untuk mampu melakukan pencegahan dan penyelamatan. Salah satu upaya pencegahan dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Hal itu terkait edukasi deteksi dini terhadap potensi terjadinya kebakaran. Selain itu, pemadam kebakaran juga rutin melakukan simulasi penanggulangan bahaya kebakaran di gedung perkantoran. Karena penyelamatan tidak hanya terhadap makhluk hidup, tapi juga benda. Seorang petugas damkar

harus terlatih, selain untuk menyelamatkan korban dari kebakaran, atau melakukan pemadaman, juga dilatih untuk menyelamatkan korban bencana seperti kecelakaan lalu lintas gedung runtuh, banjir, gempa bumi, dan lain sebagainya. Sehingga, tidak jarang jika sewaktu-waktu petugas damkar diminta untuk megevakuasi korban tenggelam atau menolong korban banjir. Bahkan, pemadam kebakaran juga sering diminta menyelamatkan hewan dan menyelamatkan korban bunuh diri (Amiranti, 2017).

### 1. Peralatan Pemadam Kebakaran

Dalam menjalankan tugasnya, pemadam kebakaran dilengkapi berbagai peralatan *safety* (Kemanan) . seperti berikut dibawah ini :

- a. Baju Tahan Panas, didesain untuk memberikan perlindungan bagi tubuh dari kobaran api. Api dengan kekuatan besar akan sangat besar tekanannya apalagi radiasi.
- b. Baju Tahan Api, merupakan baju yang bisa tahan terhadap api bahkan jika temperurnya tinggi sekalipun. Maka tidak bisa meleleh maupun menyebabkan pembakaran di udara.
- c. Helm Pemadam, terbuat dari material khusus penahan radiasi api dan memang berfungsi khusu melindungi semua bagian kepala dan akan menjamin kepala aman.
- d. Sarung Tangan Pemadam, menggunakan bahan khusu yang di desain sangat kuat dan sudah pasti tahan air. Yang pasti sarung tangan ini melindungi tangan dari panas api.
- e. Sepatu Safety, telah dilengkapi dengan pengeras baja yang akan melindungi kaki dan dibuat dari bahan yang tahan dengan panas.

- f. Breathing Apparatus, alat pernafasan ini membantu memberi udara yang layak agar penggunanya dapat bernafas. Selain itu memungkinkan penggunanya untuk menghirup udara yang bersih dari tangki udara

## 2.7 Dinas Pemadam Kebakaran

Dinas Pemadam Kebakaran dan/atau Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Merupakan unsur pelaksana pemerintah yang diberi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas penanganan masalah kebakaran dan bencana yang termasuk dalam dinas gawat darurat atau *Rescue* (Penyelamatan) seperti Ambulance dan Badan SAR Nasional. Para pemadam kebakaran dilengkapi dengan pakaian anti panas atau anti api dan juga helm serta boot atau sepatu khusus dalam melaksanakan tugas. Biasanya pakaian dilengkapi dengan *scotlight* reflector berwarna putih mengkilat agar dapat terlihat pada saat pelaksanaan tugas.

### 2.7.1 Tim Orong-Orong

Dalam meningkatkan pelayanan guna menangani masalah kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran melakukan berbagai terobosan. Terobosan baru itu mulai membuat symbol Romy Sableng 112, tim Tri Mas Kintir hingga tim orong-orong yang didesain handal di segala lini. Dikutip dari pers rilis Humas Pemkot Surabaya (Surabaya, 2018) melalui website resminya. Berada di kepemimpinan Plt Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya, Irvan, tim orong-orong dibentuk pada awal bulan Juni 2018 lalu. Pembentukan tim ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pasukannya. Tidak hanya sekedar bisa memadamkan api. bahkan, butuh waktu beberapa bulan untuk meningkatkan kapasitas dan keahlian tim orong-orong. Tim tersebut terdiri dari 40 orang pilihan yang

mempunyai kemampuan diatas rata-rata. Baik secara skill maupun fisik. Semua anggota di tim orong-orong ini mampu dan mempunyai segala lini, baik penyelamatan, evakuasi dan menjadi sopir mobil pemadam kebakaran.

2 Dinamakan orong-orong, sebab harapan besar ada di pundak tim tersebut.

Diambil dari filosofi hewan orong-orong yang bisa masuk dan menyelinap di segala medan. Di harapkan tim ini juga bisa meniru orong-orong yang mampu menyelinan dan handal segala lini. Salah satu contohnya adalah apabila tidak ada sopir mobil pemadam kebakaran, maka dia akan bertindak taktis untuk menjadi sopir.

3 Slogan “Tiada hari tanpa latihan”, jadi “asupan” sehari-hari tim orong-orong untuk meningkatkan kemampuannya. Artinya, setiap hari anggota tim orong-orong selalu latihan mengasah skill dan kemampuan mereka dalam memadamkan api, mengasah penggunaan alat pemadam dan berbagai antisipasi lainnya. Dinas Pemadam Kebakaran Surabaya juga melakukan berbagai pelembahan, termasuk diklat pelatihan peningkatan kapasitas anggota. Dalam diklat pelatihan, tim orong-orong akan dilatih tentang soft skill yang meliputi kedisiplinan, kekompakan, semangat bekerja, kejujuran, pantang menyerah dan soft skill lainnya. Sedangkan untuk hardskill, mereka akan dilatih dalam keterampilan pemadaman gedung bertingkat, padat penduduk dan minyak. Saat itu juga ada pelatihan penyeleman atau evakuasi. Dengan begitu diharapkan, pelayanan Pemkot terhadap musibah kebakaran semakin meningkat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Menurut, Noor dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian: Skrip, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Noor J.,2011) dijelaskan bahwa metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem, sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu, studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara/metode, atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan *knowledge*.

Metode penelitian adalah bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan (Nazir, 1985). Menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan eksperimen). Di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010).

Sehingga, metode yang digunakan dalam pembuatan film ini adalah metode kualitatif, karena penulis dalam pengumpulan data menggunakan studi literatur, wawancara, dan studi eksisting serta dilaporkan secara deskriptif kualitatif atau menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Untuk mendapatkan hasil yang ingin

dicapai sesuai tujuan penelitian, maka dalam pembuatan film dokumenter Wedang Ronde Jago ini diperlukan suatu metode dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dan pula ada Erickson yang berpendapat bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito & Setiawan, 2018).

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang menjadi pembeda dengan metode penelitian kuantitatif. Beberapa karakteristiknya adalah:

1. Memiliki latar alamiah dengan sumber data langsung. Maksudnya adalah peneliti melakukan penelitian dengan cara datang langsung ke lapangan dan mengamati secara rinci.
2. Bersifat deskriptif. Dalam langkah ini, peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang ditulis secara naratif berupa kata atau gambar.
3. Fokus pada proses dan hasil.
4. Penelitian kualitatif menganalisis data dilakukan secara induktif. Penelitian tidak mencari data fakta untuk bukti, namun untuk dijadikan kesimpulan yang berarti.
5. Penelitian kualitatif menjadikan fokus studi sebagai batas penelitian, yang mana banyak penemuan-penemuan yang masih belum terungkap dan

menimbulkan penasaran. Namun, penelitian tetap harus menetapkan fokus studi sebagai batas penelitian sehingga tidak menimbulkan kebingungan.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri antara lain:

1. Tidak numerik, deskriptif, menggunakan alasan dan kata-kata (kalimat)
2. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman, perasaan, dan menguraikan situasi.
3. Data kualitatif tidak dapat dibuat grafik.
4. Cocok untuk penelitian eksplorasi (Timotius, 2017).

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang menjadi pembahasan utama dalam pembuatan film dokumenter adalah Tim Orong-Orong Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Tempat yang akan dituju untuk melakukan penelitian pada objek penelitian yaitu Jl. Jalan Pasar Turi No. 21 Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.. Yaitu kantor pusat Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah upaya mengumpulkan data berupa pernyataan mengenai sifat, keadaan, kegiatan dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna untuk mencapai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam proses pembuatan film dokumenter biografi tentang pemadam kebakaran berjudul “Pulang”. ini menggunakan cara, yaitu wawancara, observasi, pencarian internet dan studi eksisting.

### **3.4.1 Studi Literatur**

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Kunci film dokumenter adalah di penyajiannya. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter ini tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, tetapi merekam peristiwa yang sesungguhnya (Fajar Nugroho, 2007).

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan seorang praktisi film dokumenter yaitu Agil Madiantoro. Wawancara dilakukan pada hari Kamis 28 Februari 2019 di rumahnya beliau. Berikut penjelasannya:

Menurut Agil Madiantoro film dokumenter adalah cuplikan-cuplikan hasil dokumentasi dengan real setting untuk dijadikan sebuah cerita agar bisa diikuti penontonnya.



Gambar 3.1 Wawancara bersama praktisi film dokumenter

Sumber: Olahan penulis

Kesimpulan:

Cerita nyata yang di lakukan pada lokasi yang sebenarnya yang menggambarkan kenyataan dengan menggunakan kamera dengan mengandung subjektif pembuatnya.

### 3.5 Pemadam Kebakaran

#### 3.5.1 Studi Literatur

Profesi sebagai petugas pemadam kebakaran memiliki risiko kecelakaan dalam bekerja terutama ketika menyelamatkan korban. Adapun pekerjaan ini dibutuhkan Alat Pelindung Diri (APD) untuk mengurangi terjadinya resiko kecelakaan dalam bekerja. Ketika bertugas peralatan-peralatan yang umum dan wajib digunakan adalah helm, masker dan baju tahan panas. Alat pelindung diri tersebut dapat melindungi petugas ketika beroperasi dalam pemadaman dan penyelamatan (Islamiati F. , 2017).

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan seorang danton tim orong-orong yaitu Widagdo Endang. Wawancara dilakukan pada hari Rabu 13 Maret 2019 di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya. Berikut penjelasannya:

Menurut Widagdo Endang Untuk bisa masuk dalam tim Orong-orong, harus orang yang luar biasa. Karena tugasnya berat. Harus menguasai lapangan dan punya insting tajam. Selain itu juga punya ahli dalam evaluasi atau penyelamatan korban.



Kesimpulan:

Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya adalah instansi pemerintahan yang bertugas menanggulangi bencana kebakaran. Selain menanggulangi bencana kebakaran, tugas pokok utama Dinas Pemadam Kebakaran adalah melakukan pemadaman kebakaran, penyelamatan dan pertolongan akibat bencana lain.

### 3.6 Literatur

Literatur adalah sumber atau acuan yang digunakan untuk membuat suatu karya tulis atau kegiatan ilmiah lainnya. Literatur juga dapat diartikan sebagai

rujukan untuk mendapatkan informasi tertentu. Literatur mirip dengan daftar pustaka atau referensi.

### 3.7 Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan pada film jagal dan channel Vice Indonesia, penulis memilih film tersebut karena sangat tepat dalam segi wawancara, pengambilan gambar, narasi, serta penggunaan audio backsound yang pas seperti pemikiran penulis.



Gambar 3.3Poster film jagal

Sumber: Olahan penulis

Film ini menceritakan tentang bagaimana pelaku pembunuhan anti PKI (Partai Komunis Indonesia) yang terjadi pada tahun 1965-1966 memproyeksikan kedalam sejarah untuk menjalankan kekerasan.



Gambar 3.4 Logo channel Vice Indonesia

Sumber: Olahan Penulis

Chanel ini seperti video berita berbasis teks sebagai sumber informasi bagi banyak orang yang membahas tentang isu-isu yang unik dan jarang diangkat dan di kemas dengan santai, namun salah satu alasan bahwa karya vice Indonesia ini menarik.

### 3.8 Pencarian Internet

Internet merupakan system global yang terhubung oleh seluruh jaringan komputer. Dengan adanya internet, semua orang mampu dengan mudah mengakses berita, menambah wawasan ilmu pengetahuan maupun berkomunikasi. Dengan internet, peneliti mampu mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.9 Aalisa Data

Tabel 3.1 Analisis Data

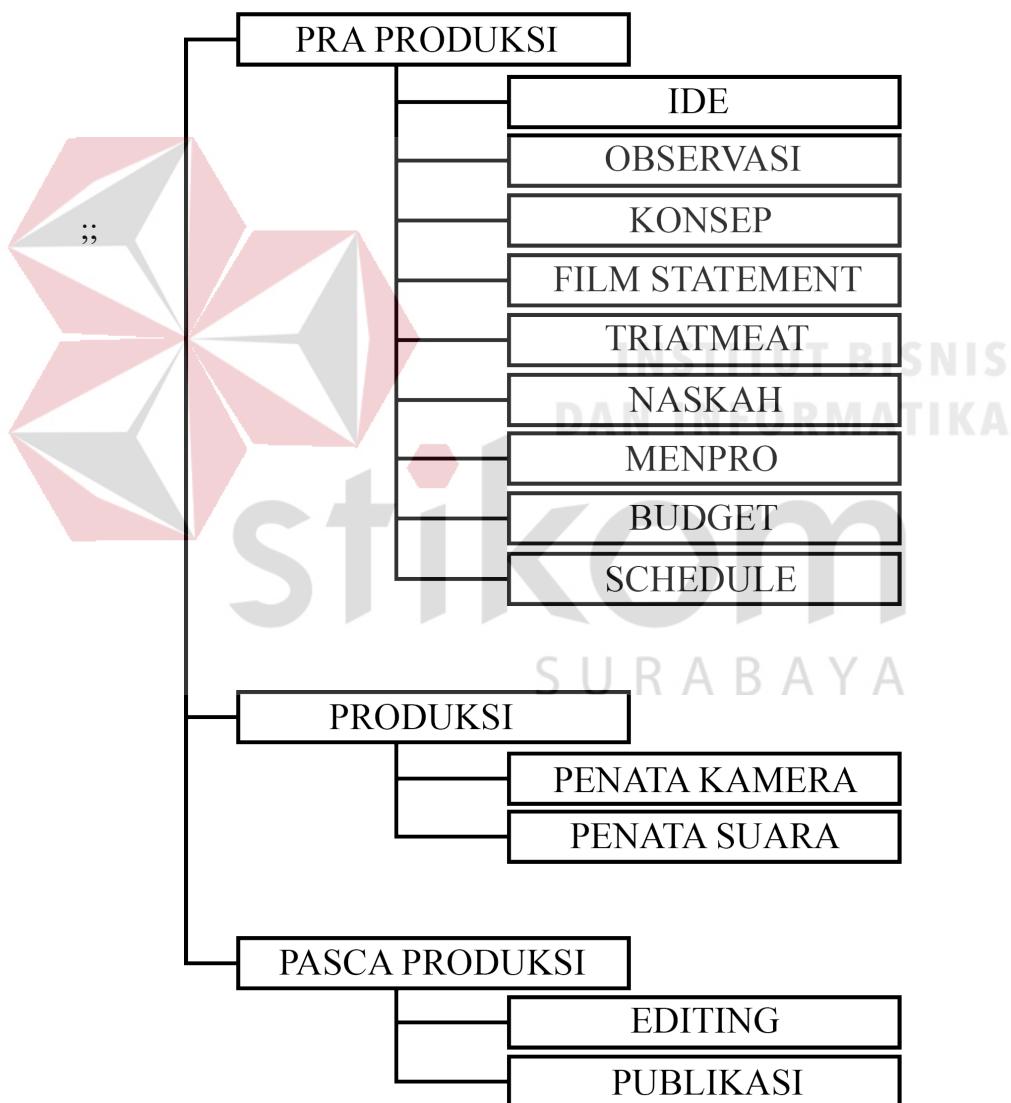
No	Materi	Sumber	Studi Literatur	Wawancara
1	<i>Film Dokumenter</i>	<i>Agil madiantoro</i>	<i>Kunci film dokumenter adalah di</i>	Film dokumenter adalah cuplikan-cuplikan hasil

No	Materi	Sumber	Studi Literatur	Wawancara
			<p><i>penyajiannya. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata (Fajar Nugroho, 2007).</i></p>	dokumentasi dengan real setting untuk dijadikan sebuah cerita agar bisa diikuti penontonnya.
2	Pemadam Kebakaran	Widagdo Endang	<p>Kebakaran memiliki risiko kecelakaan dalam bekerja terutama ketika menyelamatkan korban. Adapun pekerjaan ini dibutuhkan Alat Pelindung Diri (APD) untuk mengurangi terjadinya resiko kecelakaan dalam bekerja (Islamiaty F. , 2017).</p>	<p><i>Untuk bisa masuk dalam tim Orong-orong, harus orang yang luar biasa. Karena tugasnya berat. Harus menguasai lapangan dan punya insting tajam. Selain itu juga punya ahli dalam evaluasi atau penyelamatan korban.</i></p>

## BAB IV

### PERANCANGAN KARYA

Pada bab ini, penulis akan membahas tentang langkah-langkah perancangan karya. Diawali dengan tahap pra produksi, produksi dan diakhiri dengan tahap pasca produksi.



Gambar 4.1 Perancangan Karya.

Sumber: Olahan Penulis

## 4.1 Pra Produksi

Proses pertama dalam pembuatan karya film adalah perancangan pra-produksi. Pada tahap ini yang perlu dilakukan adalah perancangan pra-produksi atau persiapan sebelum *shooting*. Berikut adalah penjelasan rancangan karya pada tahap pra-produksi:

### 4.1.1 Ide

Ide film ini berangkat dari pengamatan penulis, terkait profesi pemadam kebakaran. Tidak banyak yang mengetahui, dibalik aksi heroik para pemadam untuk menaklukkan si Jago Merah dan menyelamatkan nyawa orang-orang, ada hati yang selalu cemas menunggu dirumah sambil berdoa. Yaitu Pantang Pulang Sebelum padam.

### 4.1.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mana peneliti melakukan pengalaman secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini, observasi bersumber dari pengamatan langsung di kantor dinas pemadam kebakaran pusat Jl. Pasar turi No. 21 Kelurahan Bubutan, kecamatan Bubutan, Kota Surabaya.

Dalam Tugas Akhir ini data observasi di dapat bersumber dari pengamatan langsung di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya Rabu 13 Maret 2019, Surabaya. Dari hasil observasi tersebut didapat hasil bahwa petugas pemadam kebakaran rutin melakukan latihan fisik hamper setiap hari. Hal itu dilakukan untuk menjaga fisik dan meningkatkan skill setiap individu untuk cekatan, mempunyai insting tajam dan ahli dalam proses evakuasi.

#### 4.1.3 Konsep

Film dokumenter biografi tentang pemadam kebakaran akan menceritakan kehidupan seorang pemadam kebakaran dengan alur maju dimana akan menojolkan kehidupan seorang petugas pemadam kebakaran untuk membawa penonton memasuki ceritanya. Tim Orong-orong yang berprofesi sebagai petugas pemadam kebakaran selama 20 tahun. menjadi pemadam kebakaran dengan status honorer atau tenaga lepas-kontrak yang menerima gaji tidak lebih dari 89 ribu dari mulai tahun 1998 sampai 90 an. Film ini juga didukungi oleh *setting, property, music*, serta didukung oleh *Direct of Photography* (DOP) untuk penggunaan sudut pengambilan gambar yang membuat film lebih menarik.

#### 4.1.4 Film Statement

Tim Orong-orong adalah satuan tim di dinas pemadam kebakaran Surabaya yang di bentuk seperti SWAT di luar negri, Dimana yang tidak semestinya pekerjaan yang di lakukan oleh petugas pemadam kebakaran seperti menyelamatkan korban bencana, seperti kecelakaan lalu lintas, gedung runtuh, banjir, gempa bumi, dan lain sebagainya.

#### 4.1.5 Treatment

Tabel 4.1 Treatment

NO	DIRECTION	VISUAL	DURASI	AUDIO
<b>OPENING</b>				
1	Opening Cuplikan Kebakaran	MCU FADE IN	10 detik	BS
2	Narasi menjekaskan kotasurabaya, dinas pemadam kebakran	FOOTAGE	30 detik	BS
2	Judul	Font	10 detik	BS
3	Suasana kota sutabaya dan Dinas Pemadam Kebakaran	FOOTAGE CUT TO	20 detik	BS + VO

4	Suasan tepat parker mobil	Handheld	1 menit	BS
5	Wawancara dengan danru tim orong-orong	Handheld MS	50 detik	BS + Audio recording
6	Wawancara dengan danru tim orong-orong	Handheld MS	50 Detik	BS + Audio recording
7	Simulasi Kemabakran	Handheld	30 detik	BS
8	Wawancara dengan danton tim orong-orong	Handheld MS.	1 menit	BS

9	Wawancara dengan Petugas call center 112	Handheld MS.	30 detik	BS
10	Narasi menjelaskan tentang kebakaran	CUT TO FOOTAGE	1 menit	BS
11	Narasi menjelaskan tentang sismulasi ke warga	FOOTAGE	2 detik	BS
12	Suasana warga kota surabya	Handheld	1 menit	B.S
13	Wawancara tentang keluar kota surabya	MS. Handheld	40 detik	BS

14	Wawancara tentang membangun motivasi team	MS . Handheld	30 menit	BS
15	Narasi kali ini menjelaskan kesimpulan tentang pembahasan film dokumenter	FOOTAGE	30 detik	Audio recording BS
16	Closing video	-	15 detik	BS

#### 4.1.6 Naskah

Tabel 4.2 Naskah

No	Item / video	Duras	Audio / keterangan
	Opening Footage : - Aksi T Orong-Orong - Pemadaman - Penyelamatan	0:55:00	BACKSOUND OPENING
	Logo : - Judul	0:20:00	BACKSOUND Font

			Efek Api
	<p>Footage :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kota Surabaya</li> <li>- Patung Boma</li> <li>- Dan Suro</li> <li>- Tugu Pahlawan</li> <li>- Foto Diri</li> <li>- Pemadam</li> <li>- Kebakaraan</li> </ul>	0:40:00	<p>V.O</p> <p>BACKSOUND</p> <p>NARASI</p> <p>Sebagai kota terbesar ke dua setelah DKI Jakarta/Surabaya/menjadi pusat perhatian masyarakat yang ingin beradu nasib dengan seluk beluknya//Tak ayal/dari data yang dikeluarkan sensus penduduk tahun 2018/Kota Surabaya memiliki penduduk sebanyak 2.892.200 jiwa// Dengan wilayah 350,54 km<sup>2</sup>/ jumlah penduduk sebanyak 7.890 jiwa per km// tak jarang masa kebakaran kerap kali menghantui penduduk kota Surabaya//Dari data yang dimiliki Dinas Pemadam Kebakaran/tiga tahun terakhir/periode kebakaran semakin meningkat.</p> <p>Aksi heroik tim orong orong dinas pemadam kebakaran pun sontak memantik perhatian warga kota Surabaya//pasalnya tim yang dibentuk secara khusus ini/harus menguasai medan/tidak hanya bertugas untuk memadamkan api/tapi juga mengevakuasi.</p>
	<p>Footage :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- PLT DAMKAR</li> <li>- Latihan</li> </ul>	0:61:00	<p>BACKSOUND</p> <p>WAWANCARA</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan bapak siapa dan posisir sebagai apa di DAMKAR ?</li> <li>2. Kapan tepatnya tim orong-orong ini dibentuk ?</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Ada kah spesifikasi kusus untuk bergabung di tim orong-orong ?</li> <li>4. Berapa personil yang di punyai orong-orong ?</li> <li>5. Mengingat tim ini dibentuk walik yaitu bu risma, untuk kejadian apa s tim ini di kerahkan ?</li> </ol>
	Footage : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mobil Damkar</li> <li>- Walang</li> <li>Kadong</li> </ul>	0:51:00	BACKSOUND
	Footage : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tim Orong</li> <li>Orong</li> </ul>	0:61:00	<p>BACKSOUND WAWANCARA</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan bapak siapa dan posisir sebagai apa di DAMKAR ?</li> <li>2. Bisa di jelaskan secara singkat alat-alat yang wajib di gunakan untuk membuat akses jalan masuk jika bangunan terbakar ?</li> </ol>
	Footage : Tim Orong-Orong	0:91:00	<p>BACKSOUND WAWANCARA</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan bapak siapa dan posisir sebagai apa di DAMKAR ?</li> <li>2. Bisa di jelaskan secara singkat alat-alat yang wajib di gunakan untuk membuat akses jalan masuk jika bangunan terbakar ?</li> </ol>
	Footage : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Simulasi</li> <li>- Gedung</li> <li>Kebakaran</li> </ul>	0:89:00	BACKSOUND

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mobil DAMKAR</li> </ul>		
	Footage : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Danton T</li> <li>Orong-orong</li> </ul>	0:60:00	BACKSOUND WAWANCARA 1. Dalam seminggu berapa kali latihan ? 2. Apa yang selalu anda tekan kan ket menangain kasus kebakaran ?
	Footage : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruangan C</li> <li>Center 112</li> <li>- Petugas C</li> <li>Room</li> </ul>	0.44.00	BACKSOUND WAWANCARA 1. Ada kesinambungan kah dari call cen 112 ke dinas pemadam kebakaran ? 2. Bisa tolong jelaskan system ke penyampaian pesannya di dinas pemadam kebakaran ?
	Footage : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mobil Damkar</li> <li>- Memadamkan</li> <li>Api</li> </ul>	0:42:00	V.O BACKSOUND NARASI Slogan “Lebih Baik Kecelik dari pada Kecolongan” pun lantang di dengungkan Dinas Pemadam Kebakaran. Maka tak jarang/dilaporkan yang diterima/beberapa kasus ternyata tak sesuai perkiraan//Seperti kebakaran alang-alang yang berada di lahan kosong//Hal diketahui setelah tim sudah di tengah perjalanan//apalagi Dinas Pemadam Kebakaran hanya memiliki batas waktu respon time selama 7 menit//Sehingga, tidak sedikit pula dari anggaran

			tim orong-orong yang merasa kecewa karena itu.
	Footage : - Tim Orong - Evakuasi Ma	0:76:00	V.O BACKSOUND NARASI Selain bertugas untuk memadamkan api dan menyelamatkan korban/tim orong orong juga melakukan simulasi yang dilakukan ham setiap bulan//tidak hanya di pemukiman pada penduduk/di sentra PKL /hingga perusahaan swasta pun dilakukan//bukan tanpa alasa/hal dilakukan agar masyarakat lebih memahami bagaimana melakukan penyelamatan dini/ cara penanganan dini ketika kebakaran terjadi//indikator keberhasilannya adalah pencegahan bukan pemadaman.
	Footage : - Warga Surabaya - Dinas Pemadam Kebakaran	0:14:00	BACKSOUND
	Footage : - Anggota Tim Orong-Orong	0:24:00	BACKSOUND WAWANCARA 1. Pernahkah bapak berpikian untuk keluar dari tim ini, mengingat target dan resiko cukup besar ?
	Footage :	0:70:00	BACKSOUND WAWANCARA

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anggota T Orong-orong</li> </ul>		<p>1. Bagai mana respon keluarga bap tantang pekerjaan bapak seba pemandam kebakaran ?</p>
	<p>Footage :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Juru Mudi T Orong-Orong</li> </ul>	0:91:00	<p>BACKSOUND WAWANCARA</p> <p>1. Lalu bagai mana bapak membang motivasi untuk diri sendiri dan s sendiri ?</p>
	<p>Ending</p> <p>Footage :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Air</li> <li>- kecelakaan</li> <li>- Pbb</li> </ul>	0:64:00	<p>V.O BACKSOUND ENDING</p> <p>Karena memiliki kemampuan di atas rata/rata/dan selalu dituntut untuk kesiagaan/reaksi cepat/tak jarang/antar anggot tim selalu mengingatkan pentingnya berd Terkadang/pilihan untuk pulang terbesit dalam benak mereka//kerinduan akan keluarga ya bersama-sama saling membantu diharapkan akan terjaga sampai esok hari//karena pula menjadi motivasi terbesar untuk bisa le banyak menyelamatkan orang</p>
	Creditittle	0:50:00	

#### 4.1.7 Manajemen Produksi

Menurut Wibowo dalam bukunya (Wibowo, 2007) manajemen produksi merupakan aktifitas atau proses untuk mewujudkan sesuatu produk sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini berlaku proses perencana, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Teori yang digunakan pada saat proses produksi berlangsung dapat diketahui dalam beberapa tahapan diantaranya pra produksi (Penemuan Ide, penetapan waktu kerja, kru, dan lokasi, estimasi , biaya), Produksi (mengorganisir, pelaksanaan, dan melakukan pengawasan), dan Paska Produksi (*editing* dan mengumpulkan laporan), berikut tim Film Dokumenter berjudul “PULANG”:



#### 4.1.8 Manajemen Biaya

Tabel 4.3 Manajemen Biaya

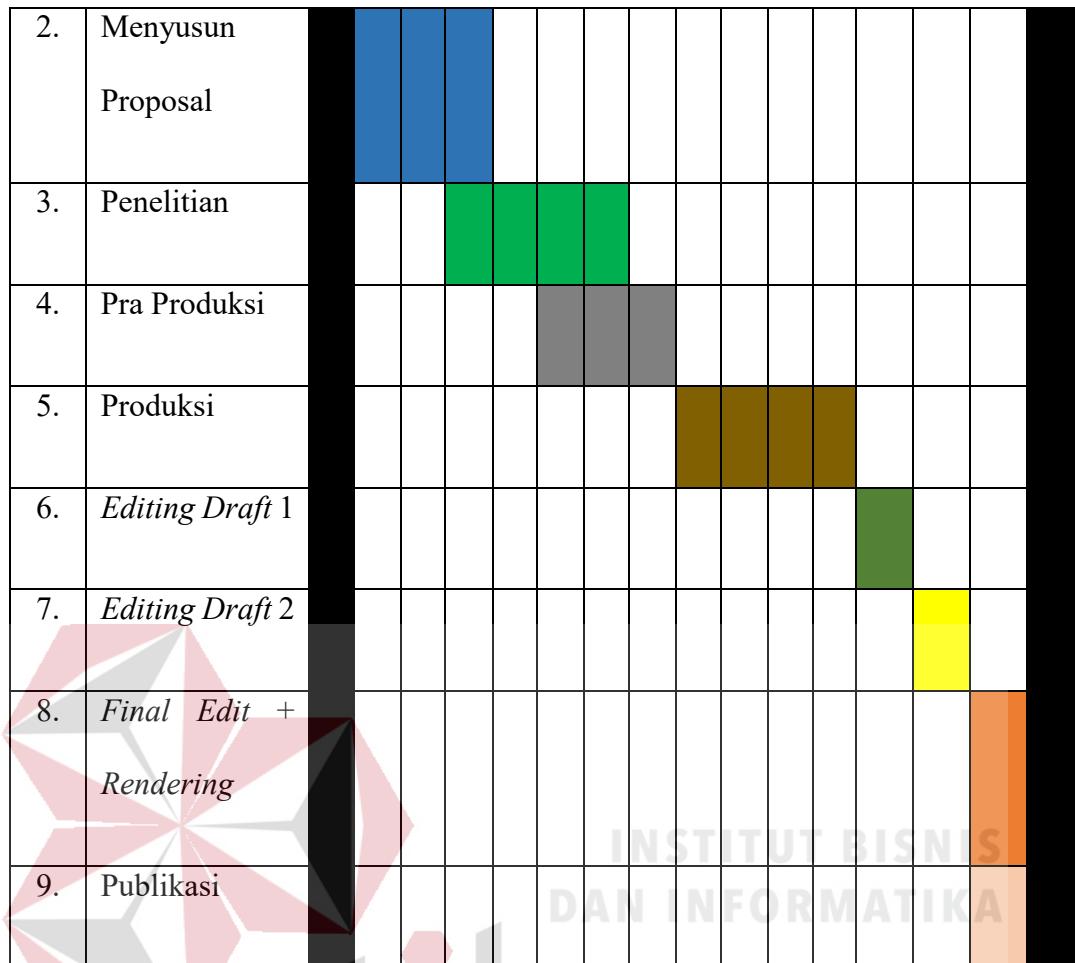
NO	URAIAN	UNIT	SATUAN	RP/UNIT	TOTAL (RP)
<b>PENGELUARAN</b>					
<b>PRA PRODUKSI</b>					
1	Kertas	2	pack	Rp 30.000,-	Rp 60.000,-
<b>Total Pengeluaran Pra Produksi</b>					<b>Rp 60.000,-</b>

<b>PRODUKSI</b>					
1	Konsumsi Crew 3 orang (1hari,3x/hari)	3	kotak	Rp. 100.000,-	Rp 300.000,-
2	Bensin PP	1	perjalanan	Rp 50.000,-	Rp 50.000,-
3	Clip On (1 set)	10	hari	Rp 100.000,-	Rp 1.000.000,-
4	Lighting Video LED (2 set)	10	hari	Rp 200.000,-	Rp 2.000.000,-
<b>Total Pengeluaran Produksi</b>					<b>Rp 3.350.000,-</b>
<b>POST PRODUKSI</b>					
1	Copy Master	4	buah	Rp 20.000,-	Rp 80.000,-
4	Cetak Pin	30	buah	Rp 2.500,-	Rp 75.000,-
5	Sablon Kaos	10	buah	Rp 80.000,-	Rp 800.000,-
6	Sablon Pouch	10	buah	Rp 20.000,-	Rp 200.000,-
<b>Total Pengeluaran Post Produksi</b>					<b>Rp 1.155.000,-</b>
<b>TOTAL PENGELUARAN</b>					
					<b>Rp 4.565.000,-</b>

#### 4.1.9 Schedule

### **Berikut schedule yang penulis buat :**

Tabel 4.4 Jadwal Kerja



## 4.2 Produksi

Tahap ini merupakan tahap eksekusi ide dan konsep yang telah matang pada tahap pra produksi. Proses Produksi meliputi pembuatan Penata Kamera dan Penata Suata.

### 4.2.1 Penata Kamera

Penata kamera merupakan tahap awal untuk membuat film dokumenter biar terlihat *cinematic*:



Gambar 4.2 Adobe Premier CC 2015

Sumber: Olahan Penulis



Gambar 4.3 Adobe Premier CC 2015

Sumber: Olahan Penulis



Gambar 4.4 Adobe Premier CC 2015

Sumber: Olahan Penulis

#### 4.2.2 Penata Suara

Penata suara merupakan tahap untuk membuat film dokumenter agar terlihat *berwarna*:



Gambar 4.5 Penata Suara

Sumber: Olahan Penulis

#### 4.3 Pasca Produksi

Pembahasan pada tahap berikut adalah terakhir, yaitu tentang tahap pasca produksi. Pada tahap ini sebelum dipublikasikan, maka dilakukan tahap-tahap di dalam proses pasca produksi sebagai berikut:

##### 4.3.1 Editing

Dalam tahap ini editor akan mulai berkerja untuk membuat film dokumenter agar menjadi satu kesatuan yang baik. Hal pertama yang dilakukan sebelum memulai menjalankan tugas untuk melakukan editing offline. Editor akan menyusun seluruh gambar hasil *shooting* yang telah dilaksanakan sebelumnya kedalam setiap folder masing-masing agar tidak terjadi kesalahan saat melakukan editing. Tahap selanjutnya dalam editing offline adalah editor akan menyusun setiap potongan gambar dan audio suaranya yang telah direkam. Audio suranya telah di lakukan

editing agar suara menjadi baik, karna terdapat beberapa audio yang kurang baik. Dalam melakukan editing nantinya editor akan menggunakan software Adobe Premiere Pro CC 2015 dan FL Studio (Fruity Loop) 20.5.1.1193. Alasan dari editor menggunakan software ini adalah karna software yang mudah untuk digunakan bagi siapa saja.



Gambar 4.6 Adobe Premier CC 2015

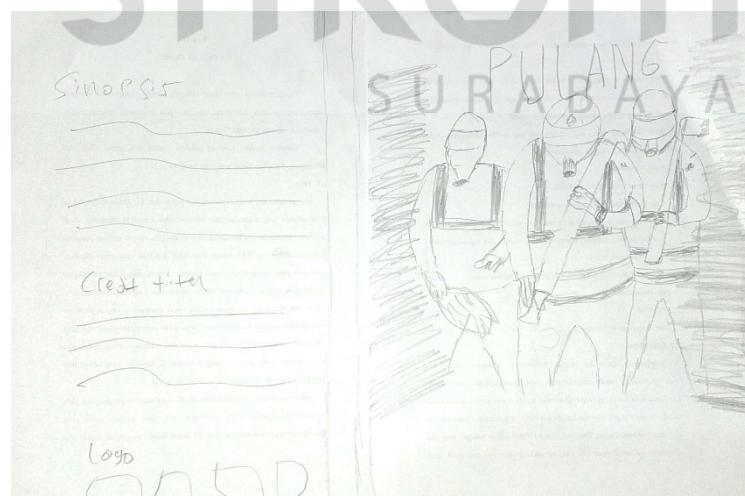
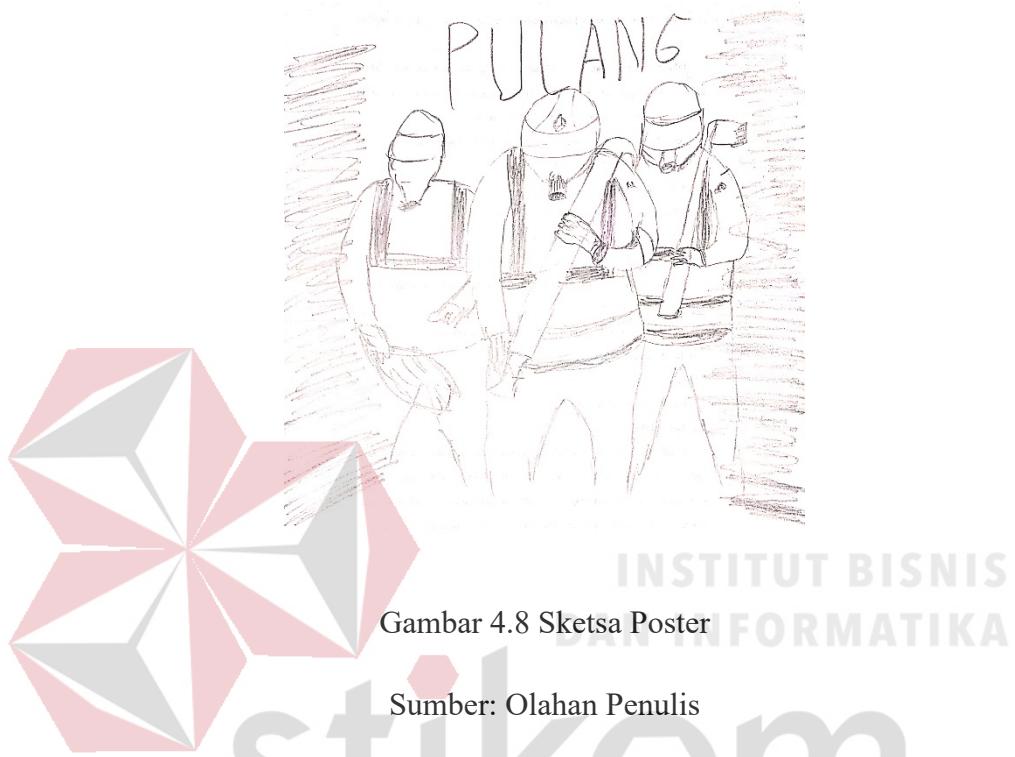
Sumber: Olahan Penulis

Gambar 4.7 FL Studio (Fruity Loop) 20.5.1.1193

Sumber: Olahan Penulis

#### 4.3.2 Publikasi

Tahap publikasi pada Tugas Akhir ini penulis membuat beberapa desain poster, cover DVD, dan beberapa desain merchandise. Berikut adalah beberapa hasil desain publikasi.



Gambar 4.9 Seketsa Leber DVD

Sumber: Olahan Penulis

## **BAB V**

### **IMPLEMENTASI KARYA**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan beberapa perancangan, seperti yang telah tertulis pada analisis data dan konsep pada bab sebelumnya. Berikut perancangan produksi film dokumenter biografi tentang pemadam kebakaran berjudul “PULANG”.

#### **5.1 Produksi**

Produksi merupakan tahap lanjutan dari tahap pembuatan film. Kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi antara lain adalah pengambilan gambar atau *shooting* secara keseluruhan mulai tahap awal hingga akhir.

Berikut adalah teknik produksi yang digunakan dan diterapkan dalam tahap produksi:

##### **5.1.1 Setting Artistik Lokasi**

Sutradara lebih mengutamakan *setting* lokasi *outdoor* saat produksi, hal ini dimaksudkan agar visual dalam film dokumenter memberikan kesan hidup dan membawa penonton masuk ke dalam film dokumenter, bukan hanya lokasi dianggap biasa tetapi sesuai dengan tema yang di inginkan. *Setting* lokasi dapat dilihat pada gambar 5.1 hingga gambar 5.1.



Gambar 5.1 Lokasi wawancara di parkiran mobil DAMKAR

Sumber: Olahan Penulis



Gambar 5.2 Lokasi wawancara di kantor tunjungsn lantai 2

Sumber: Olahan Penulis



Gambar 5.3 Lokasi wawancara di kantor Dinas pemandam kebakaran

Sumber: Olahan Penulis



Gambar 5.4 Lokasi Dinas pemandam kebakaran

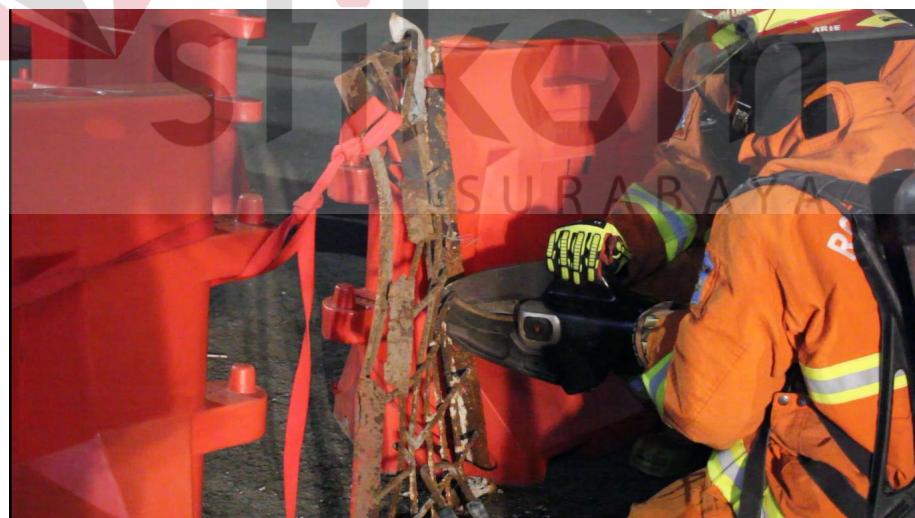
Sumber: Olahan Penulis



Gambar 5.5 Lokasi Bubutan menuju lokasi kebakaran

Sumber: Olahan Penulis

INSTITUT BISNIS  
DAN INFORMATIKA



Gambar 5.6 Lokasi simulasi di dinas pemadam kebakaran

Sumber: Olahan Penulis

### 5.1.2 Setting Perekaman

Proses perekaman film dokumenter dilakukan secara langsung. Selain gambar, unsur audio juga dilakukan sistem perekaman secara langsung seperti *sound effect*, dialog narasi dan instrument musik. Peralatan yang digunakan dalam perekaman pun beraneka ragam seperti *recorder*, *tripod*, dan lain sebagainya. Beberapa alat tersebut dapat mempermudah penulis dan *crew* dalam proses pengambilan gambar selama proses produksi.

Beberapa peralatan untuk produksi film dokumenter Wedang Ronde Jago antara lain :



Gambar 5.7 Canon DSLR 60D

Sumber: [daily.oktagon.co.id](http://daily.oktagon.co.id)

2. Tripod



Gambar 5.8 Tripod

Sumber: <http://www.saveseva.com>

3. Recorder



Gambar 5.9 Recorder

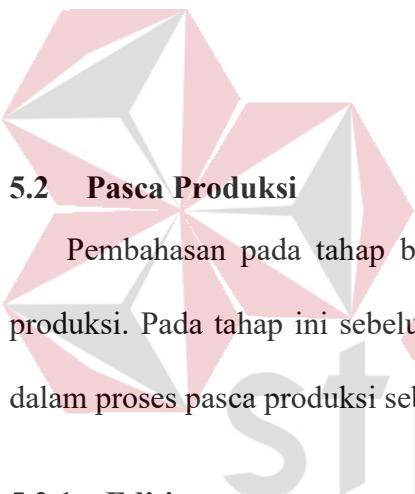
Sumber: [daily.oktagon.co.id](http://daily.oktagon.co.id)

#### 4. Lighting LED



Gambar 5.10 Lighting LED

Sumber: [daily.oktagon.co.id](http://daily.oktagon.co.id)



### 5.2 Pasca Produksi

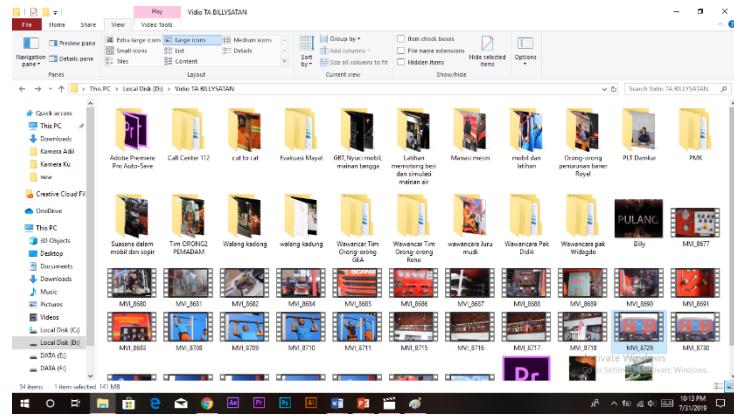
Pembahasan pada tahap berikut adalah terakhir, yaitu tentang tahap pasca produksi. Pada tahap ini sebelum dipublikasikan, maka dilakukan tahap-tahap di dalam proses pasca produksi sebagai berikut:

#### 5.2.1 Editing

Di dalam proses *editing* ini dikerjakan oleh *editor* mulai tahap pemilihan video, penataan *stock shoot*, hingga *rendering*.

##### a. Pemilihan Video / Assembly

Proses pemilihan video merupakan proses dimana penulis menyeleksi *stock shot* atau hasil rekaman pada saat produksi berjalan. Materi pemilihan dilakukan berdasarkan kelayakan gambar secara visual atau audio yang terbaik.

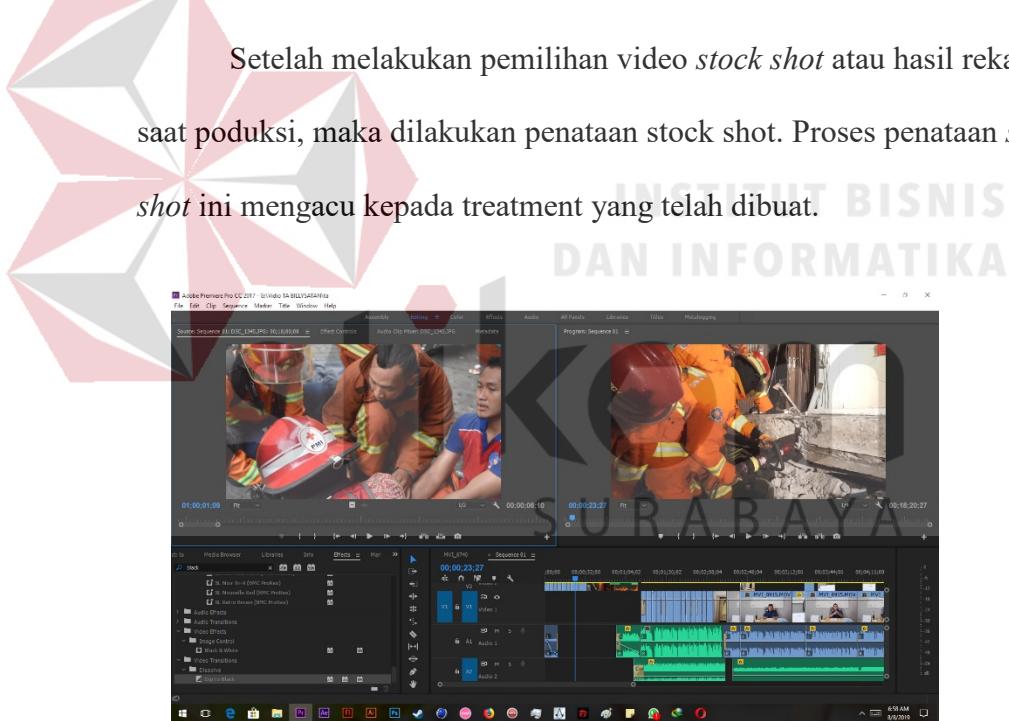


Gambar 5.11 Penataan hasil shooting dalam tiap folder

Sumber: Olahan Penulis

### b. Penataan *stock shot*

Setelah melakukan pemilihan video *stock shot* atau hasil rekaman saat produksi, maka dilakukan penataan *stock shot*. Proses penataan *stock shot* ini mengacu kepada treatment yang telah dibuat.



Gambar 5.12 Proses editing

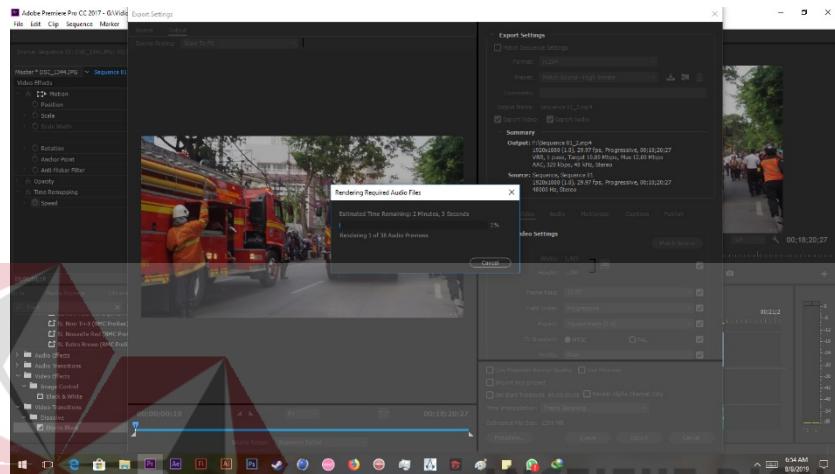
Sumber: Olahan Penulis

### c. *Rendering*

*Rendering* merupakan proses dimana semua *editing stock shot* disatukan menjadi sebuah format media. Dalam proses render memiliki

pengaturan sendiri terhadap hasil video yang diinginkan, seperti resolusi.

Waktu yang dibutuhkan dalam proses *rendering* juga lama, tergantung kualitas yang diinginkan *editor*. Ketika proses render selesai film pun juga sudah siap.



Gambar 5.13 Proses *rendering*

Sumber: Olahan Penulis

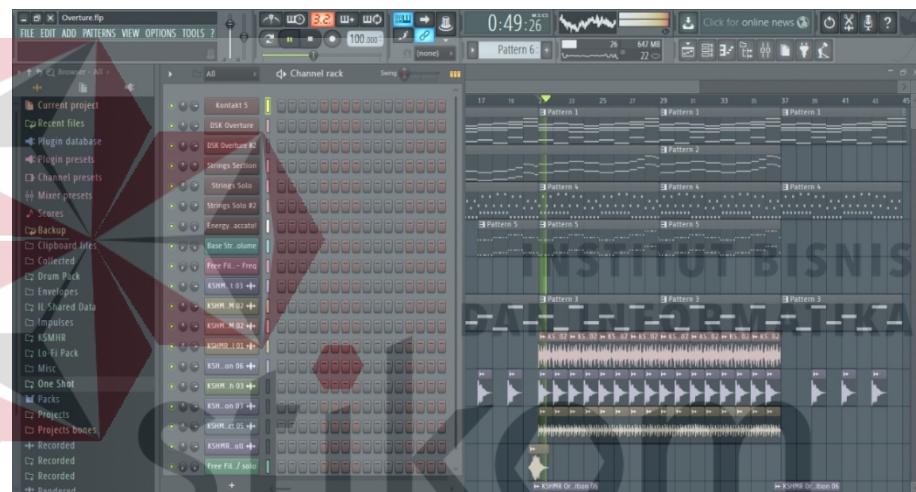
## 5.2.2 Tata Suara

Dalam pembuatan film dokumenter kali ini penulis membuat *backsound* di FL Studio (Fruity Loop) 20.5.1.1193. FL Studio (Fruity Loop) merupakan sebuah *software* yang memudahkan penggunanya untuk membuat *backsound* yang menjual beragam produk digital.



Gambar 5.14 Proses pembuatan *background*

Sumber: Olahan Penulis



Gambar 5.15 Proses *finishing*

Sumber: Olahan Penulis

### 5.3 Publikasi

Tahap publikasi pada Tugas Akhir ini penulis membuat beberapa desain untuk *merchandise* dan untuk pendistribusianya. Berikut adalah beberapa hasil desain publikasi.

### 5.3.1 Distribusi

Dalam pembuatan film dokumenter kali ini penulis mendistribusikan karyanya ke Festival Film Dokumenter dan untuk platform promosi penulis akan membagikan Youtube dan Instagram hanya saya upload trailer film dokumenternya saja.



Gambar 5.16 Festival Film Dokumenter – Call for Entry 2019 –

Sumber: Olahan Penulis



Gambar 5.17 Youtube

Sumber: Olahan Penulis

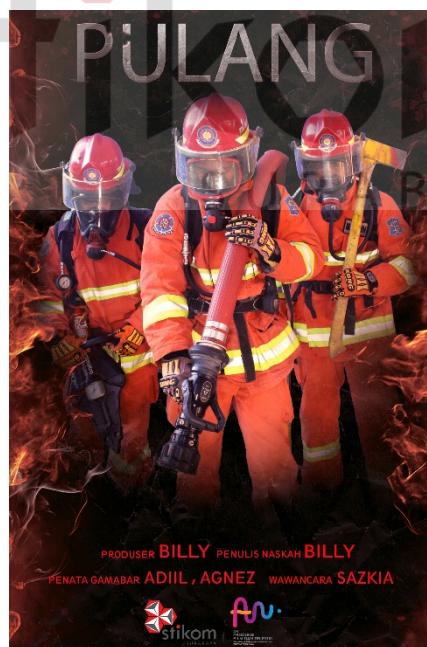


Gambar 5.18 Instagram

Sumber: Olahan Penulis

### 5.3.2 Merchandise

Beberapa *merchandise* yang sudah di buat seperti desain Poster, T-shirt, Gantungan Kunci, Stiker, dan lain-lain yang saya



Gambar 5.19 Poster Film Dokumenter Pulang

Sumber: Olahan Penulis



Gambar 5.20 T-shirt Film Dokumnter Pulang

Sumber: Olahan Penulis



Gambar 5.21 Desain Gantungan Kunci

Sumber: Olahan Penulis



Gambar 5.22 Desain Stiker

Sumber: Olahan Penulis



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian perancangan dan produksi film dokumenter tentang perjuangan tim orong-orong diambil kesimpulan bahwa pembuatan film dokumenter pemadam kebakaran tentang tim orong-orong berjudul "Pulang" terdiri dari beberapa tahapan. Yaitu pra produksi yang meliuti pembuatan naskah dan manajemen produksi. Kedua, produksi dan ketiga, pasca produksi (*Editing* dan publikasi screening).

Dengan durasi 10 menit ini, film akan menceritakan terkait penyelesaian misi tim orong-orong. Yakni, memadamkan api, mengevakuasi korban dan melakukan penyelamatan. Maka dalam durasi 10 menit, penonton akan disuguhkan, bagaimana aksi tim orong-orong dalam bekerja. Tidak hanya itu, kegiatan simulasi sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat juga diceritakan dalam film dokumenter ini.

Pengerjaan film dokumenter ini, di beberapa tempat. Namun, latar utama pengambilan gambar ini bertempat di Dinas Pemadam Kebakaran.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan pengalaman penulis saat mengerjakan Tugas Akhir ini, maka didapat saran penelitian lanjutan sebagai berikut ;

1. Dalam proses pra produksi harus dipersiapkan dengan matang agar tahap produksi dan pasca produksi tidak ada masalah atau kendala yang lebih banyak, seperti menyiapkan rencana pengganti jika rencana awal tidak bisa terlaksana dengan baik.
2. Peningkatan *story* dan pendalaman ide serta riset terhadap obyek
3. Mempercepat pelaksanaan produksi

Masih banyak kekurangan yang ada dalam pembuatan film ini. Tugas Akhir ini masih terkendala masalah pengaturan waktu dalam penggerjaan. Demikian saran yang didapat, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca bahkan bagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Biran, M. Y. (2010). *TEKNIK MENULIS SKENARIO FILM CERITA*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.

Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian untuk Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*.

Baskara, M. (2011). Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Bermain. *Lanskap Indonesia*, vol 3 no 1.

Purba, J. A. (2013). *Shooting yang Benar! Jadikan Video Anda Sekelas Karya Videografer Profesional*. Yogyakarta: ANDI.

Damayanti, E. (2017). Memahami Film. In E. Damayanti, *Memahami Film*. Yogyakarta.

Effendy, H. (2009). *Mari Membuat Film "Panduan Menjadi Produser"*, Edisi Kedua. Ciracas, Jakarta: Erlangga.

Mabruri, A. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara TV - Format Acara Drama*. Jakarta: PT Grasindo.

Moleong, L. (1999). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media.

Noor, J. (2011). *METODOLOGI PENELITIAN: SKRIPSI, TESIS, DISERTASI, DAN KARYA ILMIAH Edisi Pertama*. Jakarta: PRENADA MEDIA.

Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, F. (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book publisher.

**Sumber Internet**  
Amiranti, C. C. (2017). *Jadi Petugas Pemadam Kebakaran Bukan Cuma Memadamkan Api*. Jakarta: Kompas.com.

cinemags.id. (2015, September 30). *PERAN DAN TUGAS SEORANG SUTRADARA FILM*. Retrieved from cinemags: <http://cinemags.id/peran-dan-tugas-seorang-sutradara-film/>

Lutters, E. (2004). *KUNCI SUKSES MENULIS SKENARIO*. Jakarta: PT. Grasindo.

Moleong, L. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Rosalia, I. (2017, Maret 25). *Menyambut lanskap baru industri perfilman Indonesia*. Retrieved from Beritagar.id: <https://beritagar.id/artikel/laporan-khas/menyambut-lanskap-baru-industri-perfilman-indonesia>

Samiadi, L. A. (2017, Februari 9). *Penyakit Mental*. Retrieved from hello SEHAT: <https://hellosehat.com/penyakit/penyakit-mental/>

Mayzura. (2014, Maret 16). *APA ITU PSIKOPAT DAN CIRI-CIRINYA + TEST PSIKOPAT*. Retrieved from bersosial.com:

<https://www.bersosial.com/threads/apa-itu-psikopat-dan-ciri-cirinya-test-psikopat.7001/>

Sarwono, S. W. (2016). *PENGANTAR PSIKOLOGI UMUM*. Jakarta: Rajawali Pers.

Prakosa, G. (2008). *FILM PINGGIRAN* Antologi Film Pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter. Jakarta: Koperasi Sinematografi IKJ.

Dennis, F. (2008). *BEKERJA SEBAGAI SUTRADARA*. Jakarta: Erlangga.

Effendy, H. (2009). *MARI MEMBUAT FILM* Panduan Menjadi Produser, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

Nazir, M. (1985). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Widagdo, M. B., & Gora, W. (2007). *Bikin Film Indie Itu Mudah!* Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

- (2016, April 28). Retrieved from Sejarah Film Dokumenter Indonesia Modern: <http://eagleinstitute.id/detail/97/sejarah-film-dokumenter-indonesia-modern#sthash.y6FxpXgR.dpuf>,
- Dian, A. (2016, Maret 14). *Menengok Profesi Damkar Honerer, Bekerja Pertaruhkan Nyawa Tapi Gaji Tak Seberapa*. Retrieved from Boombastis: <https://www.boombastis.com/profesi-pemadam-kebakaran/135638>
- Effendy, Z. (2018, Juli 24). *Kenalkan, Tim Orong-orong PMK Kota Surabaya yang Multitalenta*. Retrieved from Detik News: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4130354/kenalkan-tim-orong-orong-pmk-kota-surabaya-yang-multitalenta>
- Husnun. (2011, April 27). *Caknun Arema*. Retrieved from Film Sebagai Bagian dari Media Massa: <https://husnun.wordpress.com/2011/04/27/film-sebagai-bagian-dari-media-massa/>
- IDS. (2014, Agustus 16). *Jenis-Jenis Film Dokumenter*. Retrieved from IDSEducation: <https://idseducation.com/articles/jenis-jenis-film-dokumenter/>
- Islamiati, F. (2017). Fungsi Petugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya. *AntroUnairdotNet*, 380.
- Islamiati, F. (2017). Fungsi Petugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya. In F. Islamiati, *Fungsi Petugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya* (p. Oktober). Surabaya.

Putri, D. (2013, Agustus 13). Retrieved from MENGENAL GENRE FILM DARI ISINYA: <https://idseducation.com/articles/mengenal-genre-film-dari-isinya/>

Putri, L. N. (2018, Oktober 17). *Petugas Pemadam Kebakaran Berisiko Terkena Jantung, Benarkah?* Retrieved from National Geographic: <https://nationalgeographic.grid.id>

Surabaya, A. H. (2018, Agustus 31). *Bangga Surabaya*. Retrieved from Terobosan Baru Dinas Pemadam Kebakaran, dari Romy Sableng 112 hingga Tim

Orong-orong: <https://humas.surabaya.go.id/2018/08/31/terobosan-baru-dinas-pemadam-kebakaran-dari-romy-sableng-112-hingga-tim-orong-orong/>

Tedika. (2016, April 28). *Sejarah Film Dokumenter Indonesia*. Retrieved from Eagle Institute: <http://eagleinstitute.id/detail/97/sejarah-film-dokumenter-indonesia-modern>

Wiraraja, A. (2018, Agustus 30). *Damkar Surabaya Rilis Romy Sableng 112 hingga Tim Orong-orong*. Retrieved from [enciety.co: https://www.enciety.co/damkar-surabaya-rilis-romy-sableng-112-hingga-tim-orong-orong/](https://www.enciety.co/damkar-surabaya-rilis-romy-sableng-112-hingga-tim-orong-orong/).